

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usiadini adalah merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai “*golden age*” dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang usia dini dari lahir sampai berusia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Artinya, pada periode ini merupakan periode kondusif untuk dapat menumbuh kembangkan berbagai macam, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.¹

Anak usia dini, khususnya anak usia TK (4-6 tahun) merupakan anak yang mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Sehingga dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Masa peka ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral ,snilai-nilai agama dan bahasa.²

¹Meta Novtrya Sari, 2013, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita , (Online).diakses pada tanggal 5 Mei 2018, hal. 01.

²*Ibid.*, hal.01.

Bahasa merupakan alat untuk menjalin komunikasi anak dengan orang lain. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang tidak kalah penting karena dengan berbahasa anak mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan mengungkapkan kata-kata yang mempunyai makna. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan kata-kata sehingga orang lain dapat menangkap apa yang difikirkan oleh anak.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas No 137 Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal mengenal perbendaharaan kata mengenai sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian yang diharapkan adalah: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kaya yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah dididengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara

atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.³

Berdasarkan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada bahasa memiliki tiga lingkup perkembangan diantaranya memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Ketiga lingkup memiliki hubungan satu sama lain sehingga ketiga lingkup tersebut harus berkembang dengan optimal. Dari ketiganya salah satu kegunaan yang paling menonjol dalam bahasa saat bercerita yaitu mengungkapkan bahasa khususnya pada komunikasi secara lisan atau kemampuan berbicara.

Kemampuan mengungkapkan bahasa salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang telah dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya, dan tercantum dalam permendikbud No. 146 Tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 PAUD sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini. Masa kanak-kanak masih dalam taraf rendah, sehingga masih banyak kosakata yang harus dikuasai untuk dapat berkomunikasi dengan baik.⁴

Pentingnya dalam mengungkapkan bahasa anak dibutuhkan metode yang sesuai dengan mengajak untuk berkomunikasi.⁵ Karena dengan penggunaan metode yang sesuai akan berpengaruh dengan perkembangan anak nantinya dan adapun salah satu metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak pada proses pembelajaran khususnya pengembangan bahasa adalah melalui metode bercerita.

³Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 Tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum PAUD 2013

⁴Dra. Lilis Madyawati, M.Si. *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Prenada media, 2016), hlm. 190

⁵Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan anak Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga. 1978) hal: 185

Metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau menjelaskan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini.⁶ Salah satu cara dalam menumbuhkan minat anak dalam bercerita, diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran.

Terkait hal diatas media sangat diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana dengan media mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar, memberi kesempatan pada anak didik untuk mengulang pelajaran yang diberikan, memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mempermudah tugas guru. Media juga dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan pada anak usia dini. Adapun pengertian media yang menyangkut pembelajaran metode bercerita menggunakan media visual.

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti perantara, antara, atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dalam mendefinisikan mengenai media yaitu teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan. Penggunaan media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan

⁶Dhieni, Nurnbiana dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2009) halm. 6.5

maupun motivasi. Beberapa peranan penting media dalam kegiatan pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas.⁷

Media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya terbagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan digunakan untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.⁸ Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan bahasa anak usia dini yaitu cerita gambar berseri. Media gambar seri, yaitu urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Media gambar seri cocok untuk melatih keterampilan bahasa serta keterampilan ekspresi (berbicara, bercerita).⁹ Dengan adanya gambar, maka dapat digunakan sebagai penuntun atau pemandu agar anak dapat mengungkapkan cerita dengan kata-kata yang benar. Sehingga perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Di Indonesia terdapat masalah terkait dengan perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa. Salah satunya menurut Sidiarto menyebutkan bahwa anak yang dirujuk dengan kesulitan belajar spesifik, lebih dari 60% mempunyai keterlambatan bicara atau mengungkapkan bahasa. Oleh sebab itu deteksi dini masalah perkembangan pada anak sangat menentukan keberhasilan kita yang

⁷Eliyawati, C., dkk. *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. (Jakarta: Dikti Depdiknas, 2005), hlm. 108.

⁸Iskandar Mukhtar, *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta: referensi, 2014) hlm. 152

⁹Lilis Madyawat, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Paramedia Group) cet 1, hlm 208

membuat plastisitas otak maksimal di dalam melakukan kompensasi penyimpangan perkembangan bahasa¹⁰.

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan mengungkapkan bahasa pada tanggal 28 juli 2018 di kelompok B TK Bahrul Ulum terdapat sebagian besar anak belum memiliki kemampuan untuk menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam hal pengenalan media bercerita. Perkembangan tersebut berupa anak belum mampu mengulang cerita yang dibacakan oleh guru atau mengulang cerita teman serta belum dapat menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya. Pada indikator perkembangan ini ada 5 anak yang masih belum berkembang mereka masih kebingungan ketika diminta guru untuk menceritakan kembali sebuah cerita yang telah di dengar. 11 anak mulai berkembang, mereka mampu menceritakan kembali isi cerita meskipun masih harus dibantu oleh guru. Sedangkan 6 anak yang lain telah berkembang sesuai harapan, mereka mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru dengan baik dan benar. Ketika guru menanyakan konsep-konsep cerita seperti menanyakan kata tanya “apa” hanya 7 anak yang mampu menjawab pertanyaan tersebut sedangkan 15 murid yang lain hanya diam saja.

Selain itu dalam pembelajaran anak masih belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik diantaranya terdapat 2 anak yang belum berkembang atau bisa dikatakan belum paham ketika diajak guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia mereka masih harus bertanya arti kata tersebut bahkan terkadang mengulang pertanyaan yang guru berikan. 14 anak yang sudah mulai berkembang, mereka memahami apa yang disampaikan oleh guru hanya saja mereka belum

¹⁰<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=470692&val=8285&title>
(Online). Diakses pada tanggal 08 Mei 2019

mampu menyampaikannya dengan bahasa Indonesia sehingga mereka menyampaikan atau menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan 6 anak yang lain sudah mampu menyimak dan berbicara dengan lancar menggunakan Bahasa Indonesia. Seperti dalam pembelajaran berlangsung masih cenderung menggunakan bahasa daerah. Dan masih ada yang tidak paham akan bahasa Indonesia itu sendiri yang dikarenakan dalam berbahasa dikelas masih menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya peran guru dalam memberikan fasilitas dan motivasi pada anak, orang tua yang kurang memberikan perhatian lebih kepada anak dan selain itu media yang digunakan dalam bercerita hanya menggunakan buku cerita dan terkadang media boneka jari. Padahal media memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran bercerita di Taman Kanak-Kanak.

Stimulasi yang diberikan guru dalam menerapkan pembelajaran bercerita kurang bervariasi untuk anak yang hanya menggunakan media buku cerita bergambar dan boneka tangan saja. Intonasi yang digunakan dalam bercerita juga datar saja tanpa adanya penekanan pada beberapa bagian cerita, suara semua tokoh dalam cerita juga menggunakan suara yang sama tidak dibedakan. Sehingga ketika guru bercerita anak juga cenderung tidak mendengarkan, mereka lebih memilih untuk berbicara dengan teman-temannya dan juga mengganggu teman yang sedang mendengarkan cerita.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengangkat judul: **“Pengaruh Metode Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Klompok B TK Bahrul Ulum” karena dengan melakukan metode bercerita melalui media gambar berseri diharapkan dapat melatih kemampuan mengungkapkan pada anak usia dini. Sehingga guru tidak hanya menggunakan buku cerita dan boneka tangan ketika melakukan pembelajaran bercerita pada anak.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru kurang bervariasi dalam proses pembelajaran bercerita yaitu berupa buku cerita dan boneka tangan.
2. Sebagian besar anak masih belum mampu berbahasa dengan baik dan cenderung menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran sehari-hari.
3. Kemampuan mengungkapkan bahasa anak kelompok B yang belum tercapai secara maksimal yaitu dari 22 anak hanya 6 anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita sedangkan 16 anak yang lain belum mampu mengulang isi cerita yang telah diceritakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran permasalahan yang luas, namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu membatasi masalah secara jelas dan fokus, masalah yang menjadi objek peneliti dibatasi antara lain yaitu:

1. Metode bercerita dibatasi pada cara yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan media gambar berseri.

2. Media gambar berseri dibatasi pada penggunaan dan pembuatan media gambar berseri yang disesuaikan dengan tema dan pembelajaran yang ada di sekolah yaitu tema rekreasi.
3. Kemampuan mengungkapkan bahasa yaitu berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali suatu cerita, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh metode bercerita melalui Media Gambar Berseri terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak kelompok B di TK Bahrul Ulum Lamongan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada mata kuliah strategi pembelajaran, media pembelajaran dan perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan bahasa pada anak usia dini.

2. Dilihat dari segi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk anak, sekolah dan guru dalam menggunakan media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita anak yaitu :

- a. Bagi guru

Menambah wawasan dan kualitas pengetahuan, menumbuhkan motivasi bagi guru untuk lebih kreatif menggunakan berbagai metode guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat melihat pengaruh kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media gambar berseri terhadap perkembangan yang lain pada anak usia dini.